

FAKTOR PENENTU YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI JAGUNG DI DESA CEMBA KAB. ENREKANG

*Determinant Factors Affecting Corn Farmers' Income in Cemba Village
Kab. Enrekang*

Yasri Tarawiru¹⁾, Rusmin Nuryadin²⁾, Hasni T³⁾

Email : yasri.se.ak@gmail.com¹⁾, rusmin6674@gmail.com²⁾, hasnit73@gmail.com³⁾

Program Studi Ekonomi Pembangunan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare,

Jl. Jend. Ahmad Yani No.Km.6, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare

Sulawesi Selatan 91113

Abstract

Agriculture is the largest sector in almost every developing country's economy. This sector provides food for the majority of the population and provides employment. The structural transformation of the Indonesian economy towards a direction that industrialization does not automatically establish an agrarian atmosphere. This study aims to determine the factors that affect the income of corn farmers in Cemba Village and determine the dominant variables that affect the income of corn farmers in Cemba Village. This type of research is quantitative research. The data sources are taken from observations, interviews, and questionnaires. This study was 264 people. Determination of the sample in this study using the Slovin formula, namely 264 population into 73 respondents. The data analysis technique in this study used multiple linear regression analysis with the help of SPSS 23 software. The results of this study indicate that simultaneously the independent variables have a significant and significant effect. positively related to this. The dependent variable is the income of corn farmers. Partially, the variables of land area, cost of seeds, and price of output have a significant effect. While the cost of fertilizer and labor costs have no significant and negative effect on the income of corn farmers from the results of the R square (R²) regression value of 0.865%, then the remaining 14.4% is explained by other variables outside of the study.

Keywords: Farmer's Income

Abstrak

Pertanian merupakan sektor terbesar dalam hampir setiap ekonomi negara berkembang. Sektor ini menyediakan pangan bagi sebagian besar penduduknya dan memberikan lapangan pekerjaan. Transformasi struktural perekonomian Indonesia menuju ke arah yang industrialisasi tidak dengan sendirinya menetapkan nuansa agraris. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung di Desa Cemba dan mengetahui variabel dominan yang mempengaruhi pendapatan petani jagung di Desa Cemba. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sumber data diambil dari observasi, wawancara, dan kuesioner. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 264 orang. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin yaitu 264 populasi menjadi 73 responden. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel bebas berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap hal tersebut Variabel terikat pendapatan petani jagung. Secara parsial variabel luas lahan, biaya benih, dan harga output berpengaruh signifikan. Sedangkan biaya pupuk dan upah buruh tidak berpengaruh signifikan dan berpengaruh negatif terhadap pendapatan petani jagung dari hasil nilai regresi R square (R²) sebesar 0,865% kemudian sisanya sebesar 14,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari penelitian.

Kata kunci: Pendapatan Petani

PENDAHULUAN

Ahmad Ridha (2017), Pertanian merupakan sektor terbesar dalam hampir setiap ekonomi negara berkembang. Sektor ini menyediakan pangan bagi sebagian besar penduduknya dan memberikan lapangan pekerjaan. Transformasi struktural perekonomian Indonesia menuju ke arah yang industrialisasi tidak dengan sendirinya menetapkan nuansa agraris.

Christofel (2009), Sektor pertanian masih memegang peranan penting dalam perekonomian nasional, dilihat dari banyaknya jumlah penduduk dan tenaga kerja yang diserap dalam sektor pertanian. Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) sultra Atqo Murdianto, menyebutkan bahwa penyerapan tenaga kerja disektor pertanian pada february 2017 tercatat 483.685 orang atau 39,59 persen.

Desa Cemba merupakan salah satu desa penghasil jagung di Kecamatan Enrekang, dapat dilihat dari hasil produksi jagung yang dihasilkan meningkat tiap musim panennya. Peningkatan produksi diakibatkan setiap tahunnya petani jagung secara nasional ataupun khususnya di desa Cemba mengalami peningkatan.

Adanya permintaan yang meningkat terus menerus mengakibatkan harga jagung pun meningkat tiap tahunnya, dikarenakan banyaknya permintaan jagung untuk pakan ternak, seperti pada tahun 2015 harga jagung berkisar Rp.2.200/Kg, 2018 mencapai Rp.3.000/Kg hingga data terakhir Rp.3.500/Kg.

Tulus (2003), Permasalahan lain dari pertanian itu sendiri, menyangkut penentu produktivitas di sektor pertanian, yaitu : Faktor eksternal seperti musim kemarau yang menghambat produktivitas pertanian. Faktor kedua adalah penyusutan luas lahan pertanian yang diakibatkan adanya industrialisasi dan urbanisasi. Selanjutnya terbatasnya pemanfaatan teknologi dan rendahnya kualitas SDM juga menjadi penentu produktivitas pertanian.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik mengangkat judul **“Faktor Penentu yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung di desa Cemba Kabupaten Enrekang”**.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan di Kelurahan/Desa Cemba yang terdiri dari 3 dusun Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan. Populasi adalah seluruh petani jagung di desa Cemba Kabupaten Enrekang sebanyak 264 jiwa, Maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 73 orang petani jagung di desa Cemba Kabupaten Enrekang. Teknik Pengumpulan Data dengan cara observasi, wawancara dan kuesioner. Teknik Analisis Data menggunakan metode analisis Kuantitatif. Analisis Kuantitatif adalah analisis yang menggunakan rumus dan teknik perhitungan yang dapat digunakan untuk menganalisa masalah yang diteliti. Proses analisisnya dilakukan dengan program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh luas lahan (X_1), biaya pupuk (X_2), biaya benih (X_3), tenaga kerja (X_4), dan harga output (X_5) terhadap pendapatan petani jagung (Y).

Tabel 1
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-23272754.893	3968506.778		-5.864	.000
Luas lahan X_1	.018	.005	.468	3.689	.000
Biaya pupuk X_2	-.044	1.668	-.003	-.026	.979
Biaya benih X_3	5.128	1.819	.409	2.819	.006
Tenaga kerja X_4	-2.572	2.076	-.068	-1.239	.220
Harga output X_5	8025.259	1306.970	.297	6.140	.000

a. Dependen Variabel : Pendapatan

Sumber : Output SPSS 24 data olahan, Tahun 2019

Berdasarkan coefficients dari hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + \dots + b_nX_n$$

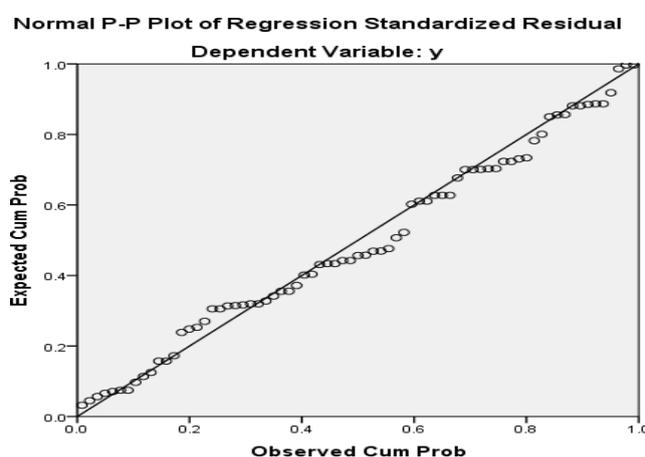
$$Y = -23272754,893 + 0,018X_1 - 0,044X_2 + 5,128X_3 - 2,572X_4 + 8025,259X_5$$

Berikut penjelasan dari hasil persamaan regresi linear berganda :

- a). Nilai konstanta $a = -232754,893$ menunjukkan besarnya pendapatan petani jagung pada luas lahan (X_1), biaya pupuk (X_2), biaya benih (X_3), tenaga kerja (X_4), harga output (X_5) sama dengan nol.
- b). Variabel luas lahan (X_1) mempunyai koefisien regresi (b_1) sebesar 0,018 menunjukkan pengaruh luas lahan responden bernilai positif (+) artinya apabila luas lahan responden bertambah maka akan menyebabkan pertambahan pendapatan sebesar 0,018 .
- c). Variabel biaya pupuk (X_2) mempunyai koefisien regresi (b_2) sebesar 0,044 menunjukkan pengaruh biaya pupuk yang bernilai negatif (-) artinya apabila pemberian pupuk tidak sesuai dosis yang diperlukan tanaman maka akan menyebabkan penurunan pendapatan petani jagung sebesar 0,044.
- d). Variabel biaya benih (X_3) mempunyai koefisien regresi (b_3) sebesar 5,128 menunjukkan pengaruh biaya benih yang bernilai positif (+) artinya apabila biaya benih bertambah sesuai luas lahan yang ditanami maka akan menyebabkan pertambahan pendapatan sebesar 5,128.
- e). Variabel tenaga kerja (X_4) mempunyai koefisien regresi (b_4) sebesar 2,572 menunjukkan pengaruh tenaga kerja yang bernilai negatif (-) artinya apabila pemanfaatan tenaga kerja tidak sesuai dengan kebutuhan akan menyebabkan penurunan pendapatan petani jagung sebesar 2,572.
- f). Variabel harga output (X_5) mempunyai koefisien regresi (b_5) sebesar 8025,259 menunjukkan pengaruh harga output yang bernilai positif (+) artinya apabila harga output responden bertambah maka akan menyebabkan pertambahan pendapatan sebesar 8025,259.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dengan grafik normal p – plot akan membentuk satu garis lurus diagonal, kemudian plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi normal garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Berikut uji normalitas dengan grafik normal p – plot :



Sumber : Output SPSS 24 data olahan, Tahun 2019

Gambar 1
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa pola distribusi mendekati normal, karna data mengikuti arah garis grafik histogramnya. Normali probability plot, menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dan menunjukkan pola distribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa normalitas telah terpenuhi dan layak dipakai untuk memprediksi pendapatan petani jagung berdasarkan variabel bebasnya.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari seluruh variabel bebas (luas lahan, biaya pupuk, biaya benih, tenaga kerja dan harga output) terhadap variabel terikat (pendapatan petani jagung). Semakin besar R^2 menyatakan bahwa asumsi akan semakin mendekati kenyataan yang sebenarnya. Berikut hasil yang diperoleh :

Tabel 2
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.925 ^a	.856	.845	3789481.09089

a. Predictors : (Constant), X_5 , X_2 , X_4 , X_1 , X_3

b. Dependen Variabel : y

Sumber : Output SPSS 24 data olahan, Tahun 2019

Berdasarkan tabel model summary, menunjukkan bahwa hasil dari perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,856, hal ini menunjukkan bahwa besar persentase variasi pendapatan petani jagung yang dijelaskan oleh variasi dari kelima variabel bebas yaitu luas lahan, biaya pupuk, biaya benih, tenaga kerja dan harga output sebesar 85,6 % sedangkan sisanya sebesar 14,4 % dipengaruhi oleh variabel – variabel lain diluar penelitian.

4. Uji F (Simultan)

Uji f ini di gunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama - sama terhadap variabel terikat dengan melihat tingkat signifikansi F pada $\alpha = 5\%$. Jika $F_{Hitung} < F_{Tabel}$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya koefisien regresi variabel bebas secara bersama – sama tidak mempengaruhi variabel terikat secara signifikan pada tingkat α . Jika $F_{Hitung} > F_{Tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya koefisien regresi variabel bebas secara bersama – sama mempengaruhi variabel terikat secara signifikan pada tingkat α .

Tabel 3
ANNOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1	Regresion	5.705E + 15	5	1.141E + 15	79.450	.000 ^b
	Residual	962131184862332	67	14360166938243.8		
	Total	6.667E + 15	72			

a. Dependen Variabel : y

b. Prediction : (Constant), X_5 , X_2 , X_4 , X_1 , X_3

Sumber : Output SPSS 24 data olahan, Tahun 2019

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dengan menggunakan spss maka output dapat dilihat pada tabel anova bahwa secara simultan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat mempunyai nilai $F_{Hitung} > F_{Tabel}$ sebesar $79,450 > 2,352$ dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa luas lahan, biaya pupuk, biaya benih, tenaga kerja dan harga output secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan.

5. Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk menguji apakah secara individu ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan melihat tingkat signifikansi nilai t pada 5 %. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya koefisien regresi variabel bebas tidak berpengaruh pada variabel terikat secara signifikan. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel bebas sangat mempengaruhi variabel terikat secara signifikan. Dari hasil analisis regresi parsial maka dapat disimpulkan bahwa :

- a). Luas lahan, nilai signifikan pada luas lahan sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Maka dapat dijelaskan bahwa luas lahan signifikan terhadap pendapatan. Variabel luas lahan mempunyai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $3,689 > 1,996$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan.
- b). Biaya pupuk, nilai signifikan pada variabel biaya pupuk sebesar 0,979 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar $-0,026 < 1,996$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa biaya pupuk tidak berpengaruh terhadap pendapatan.
- c). Biaya benih, nilai signifikan pada variabel biaya benih sebesar 0,006 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $2,819 > 1,996$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa biaya benih berpengaruh terhadap pendapatan.
- d). Tenaga kerja, nilai signifikan pada variabel tenaga kerja sebesar 0,220 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar $-1,239 < 1,996$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan.
- e). Harga output, nilai signifikan pada variabel harga output sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $6,140 > 1,996$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa harga output berpengaruh terhadap pendapatan.

B. Pembahasan

1. Pengaruh luas lahan terhadap pendapatan

Berdasarkan tabel 5.12 pada uji regresi parsial dapat dijelaskan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $3,689 > 1,996$ dengan signifikansi 0,000. Karna nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka variabel luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Dari hasil analisis maka dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, maka luas lahan berpengaruh signifikan positif terhadap pendapatan.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin luas lahan yang digarap maka hasil produksi akan semakin besar, apabila hasil produksi meningkat maka pendapatan juga akan bertambah. Dapat diartikan bahwa untuk setiap penambahan luas lahan 1 ha petani jagung maka akan dapat meningkatkan pendapatan petani jagung dengan asumsi bahwa faktor – faktor lain konstan.

2. Pengaruh biaya pupuk terhadap pendapatan

Berdasarkan tabel 5.12 pada uji regresi parsial dijelaskan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar $-0,026 < 1,996$ dengan signifikansi 0,979. Karna nilai signifikansi $0,979 > 0,05$ maka variabel biaya pupuk tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Berdasarkan hasil analisis menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penggunaan pupuk harus sesuai dengan dosis yang dianjurkan. Apabila melebihi dapat menyebabkan kematian tanaman dan pemberian pupuk secara terus menerus dapat berakibat buruk pada kondisi tanah. Tanah menjadi cepat mengeras dan kurang mampu menyimpan air. Hal ini berarti semakin banyak pupuk yang digunakan maka pendapatan semakin menurun.

3. Pengaruh biaya benih terhadap pendapatan

Berdasarkan tabel 5.12 pada uji regresi parsial dijelaskan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $2,819 > 1,996$ dengan signifikansi $0,006$. Karna nilai signifikansi $0,006 < 0,05$ maka variabel biaya benih juga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Berdasarkan hasil analisis menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa benih pada dasarnya berpengaruh penting terhadap pendapatan petani jagung karna pemberian benih kedalam lahan pertanaman sesuai dengan luas lahan yang ditanami. Benih jagung yang bermutu tinggi merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan produksi. Hal ini berarti bahwa dengan meningkatnya produksi akan meningkatkan pendapatan petani jagung.

4. Pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan

Berdasarkan tabel 5.12 pada uji regresi parsial dijelaskan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar $-1,239 < 1,996$ dengan signifikansi $0,220$. Karna nilai signifikansi $0,220 > 0,05$ maka variabel tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Berdasarkan hasil analisis menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa hubungan antara tenaga kerja dengan pendapatan searah, apabila kenaikan atau penurunan tenaga kerja akan mengakibatkan kenaikan dan penurunan pendapatan petani jagung. Tenaga kerja yang tersedia harus sesuai dengan lahan yang tersedia pula, dengan kualitas tenaga kerja yang baik dan memiliki keahlian atau skil sehingga mampu mengelolah lahan dengan baik dan benar. Tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani karna karna semakin banyak tenaga yang digunakan akan mengurangi pendapatan petani.

5. Pengaruh harga output terhadap pendapatan

Berdasarkan tabel 5.12 pada uji regresi parsial dijelaskan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $6,140 > 1,996$ dengan signifikansi sebesar $0,000$. Karna nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka variabel harga output berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Berdasarkan hasil analisis maka menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa hubungan antara harga output dan pendapatan adalah searah, apabila kenaikan harga output maka akan mengakibatkan kenaikan pendapatan. Suratiyah berpendapat bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan terdiri dari faktor produksi (input) dan jumlah produksi (output).

Apabila ketersediaan faktor input dipasar langka maka akan mempengaruhi pendapatan. Jika permintaan akan produksi tinggi maka harga ditingkat petani tinggi pula sehingga dapat memperoleh pendapatan yang tinggi. Sebaliknya jika petani telah berhasil meningkatkan produksi, tetapi harga turun maka pendapatan petani akan turun pula. Oleh karna itu harga output akan berpengaruh terhadap pendapatan petani jagung.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada variabel luas lahan, biaya pupuk, biaya benih, tenaga kerja dan harga output terhadap pendapatan petani jagung di desa Cemba Kabupaten Enrekang, maka dapat disimpulkan bahwa

1. Variabel luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapata, hasil penelitian mengindikasikan bahwa semakin luas lahan yang digarap maka hasil produksi akan semakin besar. Dapat diartikan bahwa untuk setiap penambahan luas lahan 1 ha maka akan dapat meningkatkan pendapatan petani jagung didorong juga dengan faktor lain seperti perawatan tanaman.
2. Variabel biaya pupuk tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, hasil penelitian mengindikasikan bahwa penggunaan pupuk harus sesuai dengan dosis yang dianjurkan. Apabila melebihi dapat menyebabkan kematian tanaman dan pemberian pupuk secara terus menerus dapat berakibat buruk pada kondisi tanah. Terlalu banyak menggunakan pupuk maka akan menyebabkan pertambahan biaya produksi, biaya produksi bertambah maka pendapatan akan berkurang.
3. Variabel biaya benih berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, hasil penelitian mengindikasikan bahwa benih jagung yang bermutu tinggi merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan produksi.
4. Variabel tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, hasil

-
- penelitian mengindikasikan bahwa tenaga kerja yang digunakan harus sesuai dengan lahan yang tersedia pula, dengan kualitas tenaga kerja yang baik dan memiliki keahlian/skil sehingga mampu mengelolah lahan dengan baik dan benar.
5. Variabel harga output berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, hasil penelitian mengindikasikan bahwa apabila kenaikan harga output maka akan mengakibatkan kenaikan pendapatan. jika permintaan akan produksi tinggi maka harga ditingkat petani akan tinggi pula sehingga mereka akan mendapatkan pendapatan yang tinggi, tetapi harga turun maka pendapatan petani akan turun pula.

B. Saran

Adapun saran – saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan hasil penelitian ini yaitu kepada para petani jagung disarankan untuk lebih meningkatkan hasil panen jagungnya, dengan penggunaan bibit unggul, efisiensi penggunaan pupuk, lahan dan tenaga kerja untuk meningkatkan hasil panennya sehingga dapat meningkatkan pendapatan dengan meminimalkan kerugian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ridha. 2017. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Di Kecamatan Nurussalam Aceh Timur*. Jurnal Penelitian. Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Samudra Langsa Aceh.
- Arham, A., & Abu, R. (2019). Potensi Pendapatan Asli Desa di Kecamatan Soppeng Riaja (Studi Kasus Desa Paccekke dan Desa Lawallu). *Economos: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(1), 24-30.
- Christofel D Nababan. 2009. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung di Kecamatan Tiga Binanga Kabupaten Karo*. Jurnal penelitian. Program Studi Ekonomi Pembangunan. Universitas Sumatra Utara Medan.
- Tulus Tambunan, 2003. *Perkembangan Sektor Pertanian di Indonesia, Beberapa Isu Penting*. Ghalia Indonesia Jakarta.
- Sukirno, Sadono, 2005. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Supriyono. 2000. *Akuntansi Biaya*, Buku 1, edisi dua. Yogyakarta: BPFE
- Soeharjo dan Patong, D. (1973). *Sendi-sendi Pokok Usaha Tani*. Bogor: Departemen Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor
- John J. Wild. 2003. *Financial Accounting : Information For Decisions*. Edisi Kedua. Diterjemahkan oleh Yanivi S. Bachtar. Jakarta: Salemba Empat.
- Soekartawi. 1986. *Ilmu usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Suharsimi Arikunto. 2014. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Cetakan Ke limabelas Oktober 2014. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sitti Fajariyah, 2017. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang pasar senggol di Kota Parepare*, Program Studi Ekonomi Pembangunan : Universitas

Muhammadiyah Parepare.

Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Manajemen*. Cetakan Ke-4 November 2015. Alfabeta: Bandung.